

PENERAPAN P5 DENGAN MODEL PJBL PADA PESERTA DIDIK KELAS IV

Gaizka Adhe Setya¹, Ika Ari Pratiwi², Nur Alfin Hidayati³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}
Universitas Muria^{1,2,3}
Email: Gaizkaadhesty@gmail.com

Corresponding author:

Gaizka Adhe setya
Universitas Muria Kudus
Email : Gaizkaadhesty@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan P5 dengan PJBL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Variabel penelitian ini adalah kalimat penerapan P5 dengan PJBL pada peserta didik kelas IV. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan guru menggunakan media berbantuan video interaktif dan hambatan pada pengeras suara serta peserta didik yang lupa membawa alat dan bahan pelaksanaan P5.

Kata kunci: P5, PJBL, Kelas IV.

Abstract: This study, the project, is applied to strengthen professional Pancasila students with a project-based learning model in grade IV of SD 1 Jati Kulon. This study aims to describe the application of P5 with PJBL. This research uses a qualitative approach with a type of narrative research, and the object of this study is carried out on natural objects. The variable of this study is the sentence of the application of P5 with PJBL in grade IV students. The data analysis method used in this study is source triangulation. Based on the research results, the researcher found that teachers used media, assisted by interactive videos and obstacles to loudspeakers, as well as students who forgot to bring tools and materials for the implementation of P5.

Kata kunci: P5, PJBL, Class IV.

PENDAHULUAN

Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk penerapan dari kurikulum merdeka dibentuk untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Tumembouw, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu mengidentifikasi minat dan bakat siswa dibidang tertentu (Saraswati, 2022). Menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila yang berhasil menyelesaikan program akademik, sistem pendidikan Pancasila telah melaksanakan sejumlah proyek terkait nilai-nilai karakter (Istianah, 2021).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan sekolah karena kegiatan P5 dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik (Sutaga, 2022). Menurut Merry (2022) Tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan pelaksanaan proyek. 1). Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil Pelajar pancasila, 2). Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3). Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, 4). menyusun modul proyek, 5). merancang strategi pelaporan hasil

projek.Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki aspek- aspek menurut Andriani (2022) prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut: holistik, kontekstual,berpusat pada peserta didik,eksploratif.Pada prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila jenjang pendidikan sekolah dasar menurut Satria (2022) ada enam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila berikut ini :kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, bhineka tunggal ika,gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa raganya.Dimensi profil pelajar pancasila memiliki beberapa aspek didalamnya menurut Saragih (2021) bahwa dimensi profil pelajar pancasila memiliki makna sebagai berikut:beriman,betaqwa pada tuhan yang maha esa,berbhineka global,gotong royong,bernalar,kritis,mandiri,kreatif.

Model pembelajaran *Project Based Learning* menjadi ciri khas dari Kurikulum Merdeka. *Project Based Learning* berangkat dari latar belakang masalah untuk mengerjakan suatu aktivitas nyata sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah. Melalui *Project Based Learning* siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, tidak terikat oleh waktu dan tempat. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk memaksimalkan potensi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Natty, 2019).Model pembelajaran *project based learning* memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. (Pratiwi,2017).Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran aktif yang mengaitkan teknologi dengan kehidupan sehari-hari dengan melakukan kegiatan proyek dan menghasilkan suatu karya (Kholida, 2020).Pratiwi,(2017) mengemukakan *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media. dalam *Project Based Learning*, Peserta didik menjadi pusat pembelajaran untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Peserta didik juga secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan (Ranianisa, 2023).

Karakteristik peserta didik kelas IV sudah bisa menggunakan logikanya dalam menalar suatu hal. Tahap ini dinamakan tahap oprasional kongkrit, dimana peserta didik belajar untuk berfikir dengan menggunakan bantuan benda kongkrit. Selanjutnya pada usia 12 – 15 siswa berada pada fase operasional formal, peserta didik sudah bisa berfikir secara abstrak, dapat berfikir logis dan juga mampu untuk menyimpulkan informasi yang di dapat (Hayati,2021).pada dasarnya karakter merupakan kepribadian yang menjadikan cara berpikir dan bertindak yang melekat dan menjadi ciri khas pada diri seseorang. Pembiasaan karakter merupakan rancangan atau usaha membentuk karakter baik yang diterima masyarakat pada diri seseorang melalui proses pembiasaan.(Pratiwi,2022)

Karakteristik siswa adalah karakteristik khusus yang dimiliki setiap siswa sebagai individu atau sebagai kelompok, yang diperhitungkan dalam proses menyelenggarakan pembelajaran. Analisis karakteristik awal peserta didik ialah salah satu cara yang dilakukan dalam memahami; Persyaratan, kebutuhan, bakat dan minat peserta didik. Tahap ini dianggap perlu dengan mempertimbangkan

siswa, ekonomi, budaya, perkembangan sosial, ilmu pengetahuan juga teknologi serta minat program pendidikan khusus yang diikuti oleh peserta didik (Alfin, 2015).

Berdasarkan Penelitian pada bulan Mei 2024 pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV di SD 1 Jati Kulon, Kudus tahun ajaran 2023/2024 Pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada materi gaya hidup berkelanjutan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan tema gaya hidup berkelanjutan topik yang dipilih yaitu, pengenalan jenis sampah, pengolahan sampah, dan manfaat sampah sebagai materi yang dipelajari pada tema ini. Hasil akhir yang diharapkan adalah anak dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik, cara mengolah sampah dan manfaatnya. produk akhir dari proyek gaya hidup berkelanjutan peserta didik membuat bunga sedotan dari sampah/barang bekas pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD 1 Jati Kulon, Kudus dilaksanakan pada hari Sabtu dibutuhkan sebanyak 4 JP (Jam Pertemuan).

Pada pelaksanaan mengalami kendala atau hambatan seperti, ketika guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran peserta didik sulit menerima, dalam membuat proyek, peserta didik yang kurang fokus, bermain-main. selain itu, kendala yang dihadapi ialah pembiasaan/adaptasi yang seharusnya dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik, akan tetapi pada kenyataannya masih memerlukan sebuah proses dalam menjalankannya, serta keterbatasan fasilitas sekolah dalam proses pelaksanaan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas, kendala yang dihadapi sekolah khususnya para guru akhirnya membuat sebuah strategi agar peserta didik dapat fokus ketika menjalankan proyek yang dilakukan. guru juga harus bisa memfasilitasi peserta didik agar bisa berkembang sesuai dengan keinginan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti memberikan media bantuan berupa media konkret sebagai sarana pembelajaran menyenangkan dalam model *Project Based Learning* sehingga peserta didik lebih fokus dan memperhatikan penjelasan karena hal tersebut akan memberikan pengaruh pada capaian pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Hamzah (2022) bahwa kurikulum kemandirian paling bermanfaat dalam penanaman karakter siswa melalui pengembangan profil pancasila peserta didik. peserta didik pengamalan pancasila ikut serta dalam proses pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana pengembangan sifat peserta didik. profil pelajar pancasila ini dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang memperlihatkan kemampuan dan sifat atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, serta menanamkan nilai-nilai yang luhur. karenanya, diharapkan ke depan siswa mampu menjadi warga negara yang mempunyai nilai-nilai moral yang selaras dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Creswell, 2015). Jenis penelitian adalah penelitian naratif. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas IV, kepala sekolah dan 2 peserta didik Kelas IV SD 1 Jati Kulon, Kudus. Teknik pengambilan data menggunakan angket

observasi,wawancara dan dokumentasi.Teknik pengolaan data dengan cara uji keabsaan dan triagulasi data baik dari waktu, tempat dan subjek. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang terletak di SD 1 Jati Kulon,Kudus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini merupakan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan penerpan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* di kelas IV SD 1 jati Kulon, Kabupaten Kudus. Subjek penelitan adalah guru,kepala sekolah dan peserta didik dengan objek penelitian berupa penerapan P5 dengan *project based learning* dan hambatan serta faktor pendukung dalam penerapan P5 dengan model *project based learning*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi,wawancara,dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil strategi guru dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD 1 Jati Kulon menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang memuat langkah-langkah dari identifikasi kebutuhan awal yaitu guru melakukan identifikasi pada kondisi sekolah dan peserta didik sehingga guru dapat menentukan kebutuhan pembelajaran dari pembuatan moduul ajar dan media pembelajaran pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV menggunakan media berbantuan berupa media video interaktif yang memuat langkah-langkah pembuatan proyek yang mempermudah peserta didik dalam membuat proyek dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas IV pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan

Pada perencanaan proyek guru melakukan perencanaan pembuatan modul ajar dan media pembelajaran setelah hasil identifikasi awal guuru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pada penelitian ini peserta didik kelas IV dalam gaya hidup berkelanjutan yang memuat tema sampahku didalamnya memuat tentang jenis-jenis sampah,pemilihan sampah,dan pemanfaatan sampah pada materi tersebut memahami jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang dan ada dilingkungan sekolah,pemilahan sampah yaitu memilah sampah sesuai jenisnya dan memasukan ketempat sampah sesuai jenisnya pada pemanfaatan sampah guru melihat banyaknya sedotan plastik yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru tertarik untuk memanfaatkan dan mengolah sedotan pelastik untuk menjadi karya atau produk.

Penyusunan jadwal proyek guru melakukan olah hasil perencanaan proyek guru menyiapkan kebutuhan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta guru menentukan tempat yang sesuai dengan pembelajaran tempat tidak hanya di kelas namun diluar kelas sehingga peserta didik dapat melakukannya langsung.

Mendampingi proyek guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga apabila peserta didik mengalami kendala dalam pembuatan proyek guru dapat membantu kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembuatan proyek bunga dari sedotan plastik pada proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Uji hasil proyek guru melakukan uji kesesuaian proyek yang dibuat peserta didik dari proyek atau materi yang disampaikan serta guru menilai kesesuaian pembuatan dari menggunting dan menempel proyek yang dibuat peserta didik sehingga dari hal tersebut dapat dilihat pemahaman peserta didik pada proyek yang dibuat yaitu bunga dari sedotan pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Evaluasi dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila guru melakukan pengulangan materi secara singkat disertai pertanyaan pemantik untuk melihat pemahaman peserta didik dalam materi dan manfaat dari pembelajaran serta peserta didik dapat memahami alur pembuatan evaluasi guru sebagai acuan untuk pembelajaran yang akan datang dari hasil evaluasi guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Hal ini didukung oleh data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di kelas IV, kepala sekolah SD 1 Jati Kulon. Jawaban guru dan kepala sekolah pada wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* berjalan sesuai.

Berdasarkan data di atas maka, guru kelas IV SD 1 Jati Kulon melaksanakan kegiatan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* dengan langkah-langkah *project based learning* dari identifikasi awal kebutuhan, perencanaan, penyusunan jadwal, pendampingan, uji produk, evaluasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi (2018) ada beberapa tahapan dalam melaksanakan model *project based learning* sebagai berikut : 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*). 2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*). 3) Menyusun jadwal kegiatan (*Create a Schedule*). 4) Memantau siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*). 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*). 6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh faktor penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD 1 Jati Kulon menggunakan model pembelajaran *project based learning* faktor penghambat pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* di kelas IV yaitu sarana prasarana yaitu pengeras suara yang belum dapat menjangkau ruangan kelas sehingga suara dari video yang ditayangkan pelan serta dari peserta didik yang lupa membawa alat dan bahan pembuatan proyek, peserta didik yang lupa membawa alat dan bahan karena peserta didik tidak memperhatikan guru dalam penyampaian informasi sebelumnya.

Data ini didukung oleh data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik SD 1 Jati Kulon. Jawaban guru, kepala sekolah, dan peserta didik pada wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning*. Berdasarkan data di atas maka, guru kelas IV SD 1 Jati Kulon dalam melaksanakan kegiatan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* mengalami hambatan yaitu dari sarana prasarana dan peserta didik yang lupa dalam persiapan proyek hal ini sesuai dengan pendapat Afriatmei (2023) dengan pendapat Hambatan tersebut berupa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, biaya yang cukup mahal, dan kurangnya pemahaman mengenai tema yang akan diterapkan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi data, pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh faktor pendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD 1 Jati Kulon menggunakan model pembelajaran *project based learning* faktor pendukung pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* di kelas IV yaitu guru melakukan praktik pembuatan proyek bungan dari sedotan secara langsung dan pengkodusifan kelas sehingga suara dari video yang ditayangkan pelan dapat diselesaikan dengan hal tersebut serta dari peserta didik yang lupa membawa alat dan bahan pembuatan proyek, peserta didik yang lupa membawa alat dan bahan karena peserta didik tidak memperhatikan guru dalam penyampaian informasi sebelumnya guru memberikan alat dan bahan pada peserta yang lupa membawa persiapan proyek.

Data ini didukung oleh data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik SD 1 Jati Kulon. Jawaban guru, kepala sekolah, dan peserta didik pada wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning*.

Berdasarkan data di atas maka, guru kelas IV SD 1 Jati Kulon dalam melaksanakan kegiatan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* mengalami faktor pendukung yaitu guru melakukan pembuatan proyek secara langsung dan pengkodusifan kelas. Guru berinovasi dimana menciptakan suasana belajar yang ideal serta bahagia tanpa menyusahkan guru ataupun siswa dimana harus menunjukkan ketercapaian tinggi yang berupa nilai, skor atau kriteria ketuntasan minimal. Pembelajaran diharapkan dapat lebih nyaman dan efisien, karena siswa dapat berdiskusi secara langsung oleh guru, belajar dengan konsep di luar kelas, membentuk karakter diri yang mandiri, berani, cerdas sama bergaul, beradab, sopan santun, dan berkompetensi (Indarta, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* yang berbantuan media video interaktif pada kelas IV mengalami kendala pada sarana dan prasarana seperti pengeras suara (*speaker*) yang pelan yang belum dapat mencakup ruangan kelas dan peserta didik yang lalai dalam menyiapkan persiapan proyek

Berdasarkan hasil data dan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran bagi guru dalam pelaksanaan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan model *project based learning* yang berbantuan media pembelajaran video interaktif peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Perencanaan dana anggaran untuk sarana prasarana pembelajaran seperti pengeras suara yang memenuhi atau mencukupi kapasitas ruangan kelas. 2) Guru sebaiknya menggunakan alternatif media pembelajaran yang konkret dan ada di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah karena ada referensi dari guru dan sedikit hambatan dari media pembelajaran dari sarana prasarana. 3) Guru sebaiknya menata ulang tempat duduk peserta didik berbentuk U karena ruangan kelas mencukupi untuk penataan tempat duduk berbentuk U sehingga pengkondisian dan pendampingan peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S.D., Pratiwi, I.A., dan Kanzunnudin, Moh. 2017. Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Berpendekatan *Science Edutainment* Terhadap *Kreativitas* Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7 (2): 145-150.
- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Alfin, J. 2015. Analisis Karakteristik Siswa pada tingkat-tingkat Sekolah Dasar. Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, 23 - 24 Mei 2014, Surabaya
- Creswell, J. W. 2015. Riset Pendidikan; Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Hayati, F., Neviyarni., & Irdamurni. 2021. Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. 2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Istianah, A., & Susanti, R. P. 2021. Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Gatra Nusantara*, 19(2), 202–207.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Pratiwi, I.A., Ardianti, S.D., dan Kanzunnudin, Moh.2018.Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/ *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2)
- Pratiwi, I.A., Ardianti, S.D., dan Kanzunnudin, Moh.2018.Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/ *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2)
- Pratiwi, I.A., Ardianti, S.D., dan Kanzunnudin, Moh.2017. Implementasi *Project Based Learning* (Pjbl) Berpendekatan *Science Edutainment* Terhadap *Kreativitas* Peserta Didik *Jurnal Refleksi Edukatika* 7 (2) (2017) p-ISSN: 2087-9385 e-ISSN: 2528-696X <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE> 145
- Pratiwi, I.A., Ardianti, S.D., dan Kanzunnudin, Moh.2018.Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial/ *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2)
- Pratiwi, IA, Putri, AR., dan Kuryanto UM., *Problematika* Guru dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 9, No. 1, Mei 2022 33
- Ranianisa Rahmi, & Erita, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2929–2943.

- Saragih, Elianti Nurminah. 2021. Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar.
- S. Ida Kholida, Suprianto. 2020. "Ketercapaian Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Melalui Model Pjbl Dengan Berbantuan Aplikasi Zoom Dan Di Whatsapp Messenger.Masa Pandemic Covid-19." Pp. 280–86 In Seminar Nasional Pendidikan Fisika Fitk Unsiq 2020. Vol. 2.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Lestari, I. D.2022. Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran *Terdiferensiasi* pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan MIPA, 12(2), 185-192.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y.2022. Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. In Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.